

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan perasaan, pikiran, gagasan, dan ide seseorang. Bahasa juga merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk mengungkapkan kembali berbagai macam informasi yang diterima dari seseorang kepada orang lain. Pada era globalisasi saat ini, manusia tidak hanya dituntut menguasai bahasa negaranya sendiri, tetapi dituntut juga menguasai bahasa asing yang berguna menunjang kebutuhan berkomunikasi dengan orang di seluruh dunia. Komunikasi saat ini sangat dipengaruhi oleh kebutuhan berbahasa untuk mengkonsumsi sesuatu yang dimiliki kepada bangsa atau negara lain. Oleh karena itu, semakin jelas bahwa penguasaan bahasa Jepang merupakan hal yang mendesak. Selain itu, penguasaan bahasa Jepang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dunia pariwisata dan dunia industri yang membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas. Tidak hanya mempunyai keahlian dibidang itu, tetapi juga pada keahlian di bidang bahasa Jepang. Dengan demikian, penguasaan bahasa asing sangatlah penting sebagai alat komunikasi dengan negara lain.

Di dunia pendidikan di Indonesia, mata pelajaran bahasa asing sudah diterapkan di sekolah-sekolah, Salah satunya yaitu bahasa Jepang. Bahasa Jepang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajatnya di Indonesia. Dalam mempelajari suatu bahasa, kosakata merupakan salah satu elemen penting yang harus di kuasai siswa. Penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membuat kalimat dan juga dalam

berkomunikasi. Tarigan mengatakan bahwa “kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil dalam berbahasa”. (Tarigan, 1993)

Penguasaan kosakata yang baik dapat membantu siswa memilih kata yang tepat sesuai dengan apa yang ingin disampaikan. Dengan menguasai kosakata dapat membantu siswa dalam membuat kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dipahami. Selain itu, penguasaan kosakata juga mempermudah untuk lancar dalam berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa SMA kelas X semester 1 pada tingkat pemula di SMA Negeri 2 Bekasi, siswa mengatakan bahwa kosakata merupakan hal kedua yang sulit dihafal setelah hiragana. Menurut siswa, kosakata-kosakata bahasa Jepang yang dipelajari di kelas sangatlah baru didengar, sehingga asing di telinga mereka. Maka dari itu kosakata bahasa Jepang termasuk sulit untuk dihafal. Mereka mengatakan apabila pembelajaran hanya melalui *power point* atau kartu dan tidak menggunakan media yang menarik, penghafalan menjadi lebih sulit dan cenderung membosankan.

Oleh karena itu untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahasa Jepang, seorang guru bahasa Jepang harus mampu menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar saat mengajar di kelas tidak cenderung monoton. Penggunaan teknik konvensional berupa ceramah dan penerjemahan merupakan teknik yang cenderung monoton dan membosankan,

sehingga membuat siswa terlihat tidak aktif. Hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang berminat pada mata pelajaran bahasa Jepang.

Dengan demikian, sebuah media pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan dalam mengajarkan bahasa Jepang khususnya dalam penguasaan kosakata. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat menstimulus pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara relatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media pembelajaran merupakan suatu hal penting dalam proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran akan lebih menarik apabila menggunakan media pembelajaran. Pesan yang sebelumnya dijelaskan oleh guru dengan tanpa menggunakan media pembelajaran akan lebih sulit diterima oleh siswa dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran kosakata Bahasa Jepang salah satunya adalah penggunaan media papan ulat kata yang memiliki bentuk, warna, dan kombinasi yang menarik. Papan ulat kata merupakan papan berbentuk persegi panjang. Papan Ulat kata ini bergambarkan ulat yang memiliki 8 lingkaran dibadannya, memiliki banyak warna yang cerah, dan gambar yang lucu serta menarik. Beragamnya bentuk media diupayakan dapat menstimulus pikiran dan perhatian siswa dalam mengenal kosakata, dengan harapan siswa dapat memahami materi dengan baik dan benar. Oleh karenanya, guru diharapkan mampu menggunakan dan

memanfaatkan media secara maksimal. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam penggunaan media papan ulat kata dalam pembelajaran kosakata Bahasa Jepang di tingkat Sekolah Menengah Atas.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penggunaan media papan ulat kata dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang di Tingkat Sekolah Menengah Atas ?
- b. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan media papan ulat kata dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang di Tingkat Sekolah Menengah Atas?

3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan penggunaan media papan ulat kata dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang di Tingkat Ssekolah Menengah Atas.
- b. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan media papan ulat kata dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang di Tingkat Sekolah Menengah Atas.

